
PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Siti Rodiah^{1*}, Rekso Jayengsari²

**Corresponding author e-mail: sitirodiah9i.sr@gmail.com*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

Masuk: Januari 2024

Penerimaan: Februari 2024

Publikasi: Maret 2024

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan yang semakin serius menjadi salah satu tuntutan bagi industri untuk memperhatikan serta memperhitungkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan bisnisnya. Dengan hal ini penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Green Accounting* dan kinerja lingkungan, baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Populasi pada penelitian ini berjumlah 105 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dengan total sampel 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa annual report dan sustainability report perusahaan dan analisis data dilakukan dengan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Green Accounting* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk Kinerja lingkungan secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Kinerja Lingkungan; Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Environmental problems that are increasingly serious are one of the demands for the industry to pay attention to and take into account the environmental impact caused by its business activities. With this, this study is important to find out how the application of green accounting and environmental performance affects the financial performance of companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The population in this study amounted to 105 companies in the basic industry and chemical

sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sampling technique, namely purposive sampling with predetermined criteria with a total sample of 19 companies. This study uses secondary data, namely in the form of annual reports and company sustainability reports and data analysis is carried out by panel data analysis. The results of this study show that partially Green Accounting is proven to have no significant effect on the company's financial performance and for environmental performance it is partially proven to have no significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, simultaneously Green Accounting and environmental performance have a significant influence on financial performance.

Keywords: *Green Accounting; Environmental Performance; Financial Performance*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain dari kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kelestarian lingkungan, industri juga dituntut untuk memperhatikan pengelolaan limbah yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya permasalahan tersebut perusahaan perlu cara untuk menilai kinerja perusahaannya yaitu dengan melihat baik atau tidak sebuah kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan (Yomungga, 2022). Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM). Menurut Mardiyanto (2009:196) dalam Aprianti, T. (2019) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas Perusahaan.

Semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan. Atas dasar ingin memperlihatkan hasil

laba yang maksimal beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. (Dianty & Nurrahim, 2022). *Green accounting* muncul karena adanya pemikiran–pemikiran yang menginginkan agar perusahaan tidak hanya fokus pada bidang industri saja, tetapi juga mulai memikirkan kelestarian lingkungan.. *Green Accounting* bukan hanya tentang menghitung biaya, tetapi juga tentang memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain *Green Accounting* Perusahaan yang memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang baik, dapat dilihat dari data PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) yang diartikan sebagai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan hidup yaitu salah satu kebijakan pemerintah, secara spesifik dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka upaya meningkatkan kualitas dan pengelolaan lingkungan hidup yang didasarkan pada Permen LHK 1/2021, dimana Pasal 1 angka 1 Permen LHK 1/2021. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Green Acccounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)”

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterpengaruhan antara *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan menguji teori *Triple Buttom line* dan teori Legitimasi.
- b. Untuk menjawab Hipotesa antar variabel
- c. Untuk mengukur nilai regresi antar variabel Independen yaitu *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel Dependen yaitu Kinerja Keuangan.

2. Kajian Teori

a. Teori Triple Bottom Line

Teori Triple Bottom Line atau disebut juga The 3P (People, Planet and

Profit) yang dikemukakan oleh (Elkington, 1998) menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak sekedar mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut teori ini terdapat tiga pilar dalam pengukuran kinerja yaitu dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep Triple Bottom Line mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mengutamakan semua pihak yang terlibat dan terdampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Teori ini merupakan salah satu teori yang menjadi landasan agar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesungguhan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya dan tidak hanya berfokus pada keuntungan perusahaannya saja melainkan memikirkan lingkungan serta masyarakat sekitar. Konsep Triple Bottom Line mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mengutamakan semua pihak yang terlibat dan terdampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan.

b. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, 2021). Teori ini merupakan salah satu dasar yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan agar mengemukakan laporan kerelanjutan. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan biaya dan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat.

c. Green Accounting

Green accounting (akuntansi hijau) atau juga disebut akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah konsep akuntansi yang di dalamnya menghubungkan atau memasukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Menurut Lako (2018:99) dalam Nisa et al., (2020) *Green Accounting* adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu

sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Menurut Rita Parwati (2019:133) dalam (Wati et al., 2021) *Green Accounting* adalah salah satu bentuk dari akuntansi lingkungan yang mampu memberikan gambaran tentang keputusan ekonomi dengan menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya didalamnya.

d. Kinerja Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kinerja ialah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; atau kemampuan kerja (tentang peralatan). Anwar Prabu Mangkunegara (2006:67) menuturkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mahsun (2006 : 25) dalam (Yusri, 2020) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

110

Kinerja Lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan hidup yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen informasi yang digunakan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

e. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013) dalam (Dianty & Nurrahim, 2022) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada

suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Adapun rumus Return On Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak dengan jenis Purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2020-2022 dan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang memasukan biaya lingkungan dalam annual report dan sustainability reportnya pada periode 2020-2022
4. Perusahaan yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Adapun jenis data penelitian ini yaitu data panel dengan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2020-2022 dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id dan website-website resmi perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi variabel dependen yaitu kinerja lingkungan dan variabel independen yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.052913	0.981818	3.509091
Median	0.048000	1.000000	3.000000
Maximum	0.198300	1.000000	5.000000
Minimum	0.000300	0.000000	3.000000
Std. Dev.	0.040141	0.134840	0.716802
Skewness	1.026964	-7.212386	1.033588
Kurtosis	4.501958	53.01852	2.692312
Jarque-Bera	14.83740	6210.248	10.00975
Probability	0.000600	0.000000	0.006705
Sum	2.910200	54.00000	193.0000
Sum Sq. Dev.	0.087012	0.981818	27.74545
Observations	55	55	55

Variabel Kinerja keuangan (ROA) dengan nilai maximum sebesar 0,1983 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk dan nilai minimum sebesar 0,0003 pada Barito Pacific Tbk. sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0529 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0401, hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal ini juga menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar.

Variabel *Green Accounting* dengan nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Green Accounting* pada perusahaan ini berkisar 1 dan 0 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9818 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1348. hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai

representasi dari keseluruhan data, hal ini juga menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar.

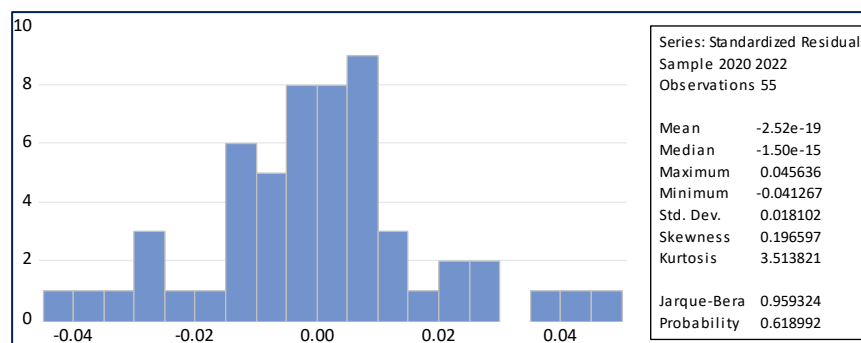
Variabel kinerja lingkungan dengan nilai maximum sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 3. Mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,5090 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7168. Hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal ini juga menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Dikatakan normal jika nilai Probability Jarque-Bera $> \alpha$ 0,05 dan jika nilai Probability Jarque-Bera $< \alpha$ 0,05 residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji Jaque-bera nilai Probability Jaquebera sebesar 0,618 $> \alpha$ 0,05. Dari perolehan hasil tersebut dapat diambil keputusan maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi berpasangan. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai korelasi masing-masing variabel independen $< \alpha$ 0,85.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
dengan Uji Korelasi Berpasangan**

	X1	X2
X1	1.000000	0.096607
X2	0.096607	1.000000

Hasil uji multikolinearitas dengan metode korelasi berpasangan diperoleh nilai Correlation masing-masing variabel independen $0,0966 < \alpha 0,85$ maka tidak terjadi adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan nilai varian dari adanya faktor pengganggu yang tidak sama bagi semua variabel. Pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser. Dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada sebaran data apabila nilai Probability $> \alpha 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003954	0.014239	0.277653	0.7824
X1	0.014090	0.012532	1.124308	0.2660
X2	-0.001318	0.002357	-0.559006	0.5786

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode gletser dengan nilai probability *Green Accounting* (X1) = 0,2660 dan Kinerja Keuangan (X2) = 0,5786 $> \alpha 0,05$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.

d. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/15/24 Time: 14:51 Sample: 2020 2022 Periods included: 3 Cross-sections included: 19 Total panel (unbalanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004305	0.046210	-0.093163	0.9263
X1	0.046100	0.027941	1.649909	0.1082
X2	0.003407	0.010561	0.322625	0.7490
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Berikut adalah penginterpretasian dari hasil pengujian diatas:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = -0,004305 + 0,046100X_{1it} + 0,003407X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

i = data cross section (data perusahaan)

t = Data time series (data periode waktu)

α = Konstanta (intercept)

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = *Green Accounting*

X2 = Kinerja lingkungan

ε = Error

Didapatkan model yang terbentuk pada penelitian ini membentuk regresi data panel sebagai berikut:

Nilai konstanta persamaan regresi data panel yang diperoleh sebesar -0,004305 artinya apabila variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel kinerja keuangan bernilai -0,004305.

Nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,046100. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel X1 (*green accounting*) akan meningkatkan variabel Y (Kinerja keuangan) sebesar

0,046100 dengan asumsi bahwa variabel lain constant. Ketika variabel *green accounting* meningkat 1% maka kinerja keuangan diprediksi meningkat sebesar 0,046100. Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,046100 menunjukkan hubungan positif antara variabel X1 (*green accounting*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,003407. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel X2 (kinerja lingkungan) akan meningkatkan variabel Y (kinerja keuangan) sebesar 0,003407 dengan asumsi variabel lain adalah constant. Ketika variabel kinerja lingkungan meningkat 1% maka kinerja keuangan diprediksi meningkat sebesar 0,003407. Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,003407 menunjukkan hubungan positif antara variabel X2 (kinerja lingkungan) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam pengujian signifikansi koefisien regresi yang didapatkan. Dalam pengambilan keputusan hipotesis dapat dengan membandingkan nilai probability terhadap α 0,05. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

f. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menggunakan keputusan hipotesis dua arah.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004305	0.046210	-0.093163	0.9263
X1	0.046100	0.027941	1.649909	0.1082
X2	0.003407	0.010561	0.322625	0.7490

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji parsial (uji t) maka dapat diketahui bahwa variabel *Green Accounting* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,649909 dan nilai t tabel 2,00488 dengan tingkat signifikan nilai Probability t-statistik sebesar 0,1082, taraf signifikan two tailed 0,05. Menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($1,649909 < 2,00488$) dan nilai probabilitas X1 lebih besar dari 0,05

(0,1082 > 0,05). Hal tersebut mengartikan bahwa secara parsial *Green Accounting* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t), diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,322625 dan nilai t tabel 2,00488 dengan tingkat signifikan nilai Probability t-statistik sebesar 0,7490, taraf signifikan two tailed 0,05. Menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (0,322625 < 2,00488) dan nilai probabilitas X2 lebih besar dari 0,05 (0,7490 > 0,05). Hal tersebut mengartikan bahwa secara parsial kinerja lingkungan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

g. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.796628	Mean dependent var	0.052913
Adjusted R-squared	0.676997	S.D. dependent var	0.040141
S.E. of regression	0.022814	Akaike info criterion	-4.440249
Sum squared resid	0.017696	Schwarz criterion	-3.673813
Log likelihood	143.1068	Hannan-Quinn criter.	-4.143862
F-statistic	6.659059	Durbin-Watson stat	2.819455
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil uji simultan (Uji F) yaitu diperoleh nilai F hitung sebesar 6,659059 dan F tabel sebesar 3,1682460 dengan taraf signifikan 0,05. Menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (6,659059 > 3,1682460) dan nilai Probability F-statistik $0,00 < \alpha < 0,05$ menyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

h. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien Determinasi (Uji R²) dilakukan untuk mengukur besarnya variabel dependen diterangkan oleh variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.796628	Mean dependent var	0.052913
Adjusted R-squared	0.676997	S.D. dependent var	0.040141
S.E. of regression	0.022814	Akaike info criterion	-4.440249
Sum squared resid	0.017696	Schwarz criterion	-3.673813
Log likelihood	143.1068	Hannan-Quinn criter.	-4.143862
F-statistic	6.659059	Durbin-Watson stat	2.819455
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji koefisiensi determinasi (Uji R²) diketahui nilai R-squared sebesar 0,7966 atau 79,66%. Dari hasil uji koefisiensi determinasi (Uji R²) dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 79,66% dan 20,34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan pelaksanaan keuangan dengan baik dan menunjukkan kesehatan perusahaan. Teori Triple Bottom Line menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar mencari laba melainkan harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. *Green Accounting* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini disajikan nilai Coefficient sebesar 0,0461 dan nilai probability t-statistik sebesar $0,1082 > 0,05$ dan t hitung lebih daripada t tabel ($1,64990 < 2,00488$). Dengan demikian hipotesis penelitian H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan biaya lingkungan termasuk kedalam biaya operasional, yang jika beban operasional terlalu tinggi maka dapat mempengaruhi hingga mengurangi profitabilitas perusahaan itu sendiri. Sebagian besar perusahaan akan cenderung berfokus pada laba sehingga mempertimbangkan setiap biaya yang dibebankan termasuk untuk biaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Martha Angelina., et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel *green accounting* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengungkapkan lingkungan atau biaya lingkungan sebagai beban administrasi dan umum. Serta penelitian yang dilakukan oleh Harianja & Riyadi (2023) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan hanya berfokus pada peningkatan laba tanpa memperhatikan suatu pengungkapan yang berhubungan dengan lingkungan, termasuk biaya lingkungan dan suatu kinerja keuangan tidak dapat dilihat dari satu aspek saja mengenai pengaruhnya melainkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh aspek yang lainnya seperti bertumbuhnya suatu saham dalam perusahaan.

b. Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Menurut Dianty & Nurrahim (2022) kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Hasil dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya disebut kinerja lingkungan. Penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dibuat oleh Lembaga pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini

disajikan nilai coefficient sebesar 0,0034 dan nilai probability t-statistik sebesar $0,7490 > 0,05$, serta nilai t tabel lebih kecil daripada t tabel ($0,322625 < 2,00488$). Dengan demikian hipotesis penelitian H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Dengan hasil tersebut artinya tidak ada pengaruh kinerja lingkungan melalui penilaian PROPER dalam pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disisi lain Indonesia adalah negara berkembang dimana masyarakatnya masih belum menganggap penting produk atau perusahaan yang ramah lingkungan serta kesadaran perusahaan akan pelestarian lingkungan masih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER dan rata-rata peringkat PROPER yang diterima perusahaan cukup baik yaitu kategori biru. Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa praktik pengungkapan biaya dan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat.

c. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan R², besarnya pengaruh secara simultan dari variabel *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 sebesar 79,66% dan sisanya 20,34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukan dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai Probability F-statistik $0,00 < \alpha 0,05$ dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6,659059 > 3,1682460$). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sekalipun secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan, artinya jika kedua variabel independen ini bersama-sama akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dianalisis dampak lebih jauh bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan melalui *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola dampak lingkungan maka akan semakin positif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

D. KESIMPULAN

121

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dari populasi tersebut didapatkan 19 sampel perusahaan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (Uji t) pada variabel *green accounting* diperoleh nilai coefficient 0,0461 dan nilai probability t-statistik lebih besar dari nilai signifikannya ($0,1082 > 0,05$) serta thitung lebih kecil daripada t tabel ($1,64990 < 2,00488$). Dengan demikian hipotesis penelitian H_{a1} yang

diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Hal ini diartikan bahwa pelaksanaan *green accounting* menimbulkan biaya yang dianggap sebagai beban operasional sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan itu sendiri.

2. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian parsial (Uji t) pada variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai coefficient (0,00340) dan nilai probability t-statistik lebih besar dari nilai signifikannya ($0,7490 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,322625 < 2,00488$). Dengan demikian hipotesis penelitian Ha1 yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Ha2 ini diartikan bahwa pengaruh kinerja lingkungan melalui penilaian PROPER dalam pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian simultan (uji F) pada variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan diperoleh nilai probability F-statistik lebih kecil dari nilai signifikansinya ($0,00 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6,659059 > 3,1682460$). Dengan demikian Ha3 yang diajukan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan diterima dan Ho3 ditolak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), besarnya pengaruh secara simultan dari variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 adalah sebesar R-squared sebesar 0,7966 atau 79,66%.

REFERENSI

- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). (2021). No Title. *Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/download/8534/3299>
- Bursa Efek Indonesia. 2024. *Daftar Saham* . Tersedia: www.idx.co.id. (Diakses pada tanggal 03 Maret 2024).
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Kementrian Ligungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Penilaian PROPER*. Tersedia: <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>. (Diakses pada tanggal 10 April 2024)
- Lako, Andreas. (2018). *Akuntansi Hijau. Isu, Teori, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, anggi choirun, Malikah, A., & Anwar, siti aminah. (2020). *ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING SESUAI PSAK 57 DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., & N, A. T. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia*. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.53>
- Yomungga, M. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Perkembangan Kinerja keuangan PT Munia Lindo Setya Pratama*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13118–13128. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10721/8158>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.